

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis, perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui jalur pendidikan. Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (SISDIKNAS) pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan siswa memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkahlaku. Pengembangan dalam proses pembelajaran disekolah tidak lepas dari aktivitas belajar siswa, yang pada hakikatnya belajar merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam rangka mewujudkan kualitas yang baik dalam proses belajar maupun pencapaian pembelajaran. Proses belajar tergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien tentu akan memberi kontribusi hasil belajar yang baik bagi siswa, sebaliknya proses pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal oleh guru, perlu upaya pengembangan motivasi siswa.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya

pada pelajaran IPS Terpadu. Proses pembelajaran disekolah selama ini sering berjalan kurang maksimal, adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan, sehingga aktivitas dan hasil belajar geografi rendah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis. Mata pelajaran IPS meliputi bahan kajian Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS Tersebut menuntut pemahaman guru untuk siap menerapkan dalam proses pembelajaran. Tuntutan ini disebabkan karena guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran besar terhadap keberhasilan pengajaran, kelemahan kadar pembelajaran IPS Terpadu selama ini terletak antara lain yaitu selalu berpusat pada guru dan cenderung naratif dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Guru perlu menggunakan beragam metode dan media dalam menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh beserta bukti kontekstual. Dengan kata lain, hal ini memungkinkan untuk memperlancar proses pembelajaran karena siswa secara langsung dapat memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga akan lebih mudah untuk menjelaskan pada siswanya mengenai materi tersebut. Dengan demikian jika proses belajar lancar, maka tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dapat tecapai.

Proses belajar dikelas yang dilakukan guru secara umum masih menggunakan metode ceramah dengan membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan papan tulis. Sangat disayangkan kondisi media pembelajaran yang seharusnya tersedia tidak dapat ditemukan seperti media pembelajaran berupa gambar dan hanya adanya satu-satunya Peta Dunia yg dapat dijadikan pendukung dalam penyajian media pembelajaran.

Secara umum metode ceramah yang diterapkan tidak serta merta kurang baik dalam rangka penyampaian mata pelajaran IPS, namun perlu diketahui bahwa biasanya guru kecendrungannya lebih mendominasi dalam kegiatan

pembelajaran dikelas. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru sering memanfaatkan papan tulis daripada harus menggunakan metode dan media lain dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fakta di SMP Mujahidin Pontianak yaitu guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu disekolah tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga timbul kecenderungan kurangnya penguasaan terhadap materi pembelajaran. Dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tersebut tidak dapat menarik perhatian siswa. Hal ini merupakan salah satu penyebab kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada saat pra observasi kususnya pada materi hidrosfer terlihat bahwa hanya 6 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau sekitar 20,69% dan 23 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau setara dengan 79,31% dalam mengikuti ulangan harian pada pokok bahasan hidrosfer. Secara umum dapat diketahui bahwa 79,31% siswa yang dinyatakan tidak tuntas ini dapat diperkirakan memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru hal ini disebabkan oleh tidak adanya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Karena selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa siswa cendrung pasif dalam pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil evaluasi siswa. Kurangnya minat dan motivasi siswa tersebut juga dapat diperkirakan karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan karena tidak adanya media sebagai penarik perhatian siswa dalam belajar.

Menurut pengamatan peneliti permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut diduga disebabkan karena ketidak mampuan guru dalam mekasankan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Hal tersebutlah yang diduga menjadi penyebab utama kurangnya minat dan motivasi siswa sehingga dapat diketahui dalam hasil evaluasi belajar yang dilakukan siswa hasilnya menjadi tidak begitu memuaskan.

Hal tersebut menuntut guru untuk membuat kondisi pembelajaran yang selama ini mungkin belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, agar lebih menarik tentunya dengan media dan metode yang lebih menarik pula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1986) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi minat dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis bagi siswa. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam meraih nilai yang maksimal.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Multimedia (Gambar dan Video) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak, khususnya pada materi Hidrosfer.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak pada mata pelajaran IPS Terpadu?

Masalah umum ini dijabarkan kedalam beberapa sub masalah, antara lain:

1. Bagaimana penggunaan multimedia (gambar dan video) dalam peningkatan hasil belajar di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak pada pembelajaran IPS Terpadu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui penggunaan multimedia (gambar dan video) pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak?
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan multimedia (gambar dan video) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan multimedia (gambar dan video) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penggunaan multimedia (gambar dan video) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak.
2. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak melalui penggunaan multimedia (gambar dan video).
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak melalui penerapan multimedia (gambar dan video) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah diungkapkan tersebut di atas bahwa dalam segala kegiatan selain mempunyai tujuan juga mempunyai beberapa manfaat, demikian juga halnya dengan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta pengembangan pembelajaran IPS Terpadu bagi peneliti maupun pembaca, terutama mengenai penggunaan multimedia (gambar dan video) dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Multimedia (gambar dan video) dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran bentuk-bentuk muka bumi, sehingga

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan pedoman bagi guru terutama dalam penggunaan multimedia (gambar dan video) dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan multimedia pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan Melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu selama dalam perkuliahan dengan keadaan nyata dilapangan, sehingga menambah pengalaman serta menyadari pentingnya penggunaan multimedia (gambar dan video) pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono dalam Zuldafril (2012:12) bahwa variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain. Kidder dalam Hamid Darmadi (2011:21) menyebutkan bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dari seseorang yang mempunyai variasi dan

kualitas yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah “hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu” hasil belajar yang dimaksud dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan/ingatan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan/aplikasi (*application*)

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah pemakaian alat teknologi dalam proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Multimedia.

Multimedia dalam pembelajaran adalah pemakaian alat teknologi dalam proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia sebagai penggunaan kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, mengantarkan, dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, video dan sebagainya yang dalam penggunaanya mengedepankan aspek-aspek desain pembelajaran dan komunikasi visual.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia adalah pemakaian alat teknologi yang terdiri dari teks, bunyi, gambar dan video yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa.

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami atau mendapatkan pengalaman belajar, yang ditunjukan dengan kemampuan siswa menjawab dan mengatasi masalah melalui evaluasi hasil belajar, baik melalui tes tertulis maupun tes lisan yang diberikan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai keberhasilan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menerima materi pelajaran dan mampu memberikan suatu kebanggaan baik bagi diri sendiri maupun yang ada di sekitarnya yang dimana hasil belajar meliputi aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan.